

# Korelasi Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Soppeng Pada Masa Pandemi Covid-19

**NP Sri Ramadani Alam**

**Nurhayati B**

**Rachmawaty**

**Nurlinda**

**Mignia**

**Sulfiana**

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian *ex-post-facto* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar siswa secara parsial dan simultan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IPA SMA Negeri 5 Soppeng tahun pelajaran 2020/2021. Pengambilan sampel melalui teknik *stratified random sampling* sehingga diperoleh sampel 213 orang siswa. Variabel bebas dalam penelitian adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas, sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa soal hasil belajar dan angket. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar Biologi siswa.

**Kata Kunci:** Kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, hasil belajar.

## Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh siswa. Segala upaya dilakukan oleh guru selaku penanggungjawab suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk menggali dan mengoptimalkan perkembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswanya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Begitu pula dengan siswa akan selalu berusaha agar mencapai hasil belajar yang optimal untuk mencapai prestasi (Zainuddin, 2011). Pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih baik. Untuk mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa (Khasanah, 2018). Hasil belajar yang baik berasal dari proses belajar yang baik pula. Agar proses berjalan dengan baik, perlu perhatian khusus terhadap faktor – faktor yang mempengaruhinya. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Yani, 2019). SMA Negeri 5 Soppeng merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di kab. Soppeng, posisi dari sekolah ini berada pada perbatasan soppeng – bone, jadi sebagian besar siswa berasal dari kota bone.

## Biology Teaching and Learning

p-ISSN 2621 – 5527

e-ISSN 2621 – 5535

**Abstract.** This study is an *ex-post-facto* to describe relationship between emotional intelligence and adversity intelligence on learning outcomes in general, partial, and simultaneous. The population of the study was all students majoring in science at SMAN 5 Soppeng in academic year 2020/2021. The sampling was conducted through *stratified random sampling* technique and obtained a sample of 213 students. The independent variables in this study were emotional intelligence and adversity intelligence, while the dependent variable was learning outcomes. Data collection techniques employed instruments in forms of learning outcomes and questionnaires. The data analysis techniques were descriptive and inferential analysis. Based on the results of inferential data analysis, it is discovered there is a strong relationship between emotional intelligence and adversity intelligence on Biology learning outcome.

**Keywords:** Emotional intelligence, adversity intelligence, learning outcomes.

**NP Sri Ramadani Alam**

Universitas Negeri Makassar  
Indonesia

**Nurhayati B**

Universitas Negeri Makassar  
Indonesia

**Rachmawaty**

Universitas Negeri Makassar  
Indonesia

**Nurlinda**

SMA Negeri 5 Soppeng  
Indonesia

**Mignia**

SMA Negeri 5 Soppeng  
Indonesia

**Sulfiana**

SMA Negeri 5 Soppeng  
Indonesia

Kemudian sekolah ini merupakan satu satunya sekolah negeri yang ada di kecamatan marioriwawo. Penurunan kasus covid-19 mengakibatkan terjadinya perubahan aturan terkait pemberlakuan kembali pembelajaran secara tatap muka/luring, setelah sekian lama diterapkan daring di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa perbedaan daya serap setiap siswa berbeda-beda, yang menganggap pelajaran biologi hanya mengandalkan daya ingat saja, padahal semestinya perlu pemahaman dan proses berpikir siswa dalam memahami materi biologi. Sehingga hasil belajar yang diperoleh menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) biologi yang telah ditentukan.

Keanekaragaman tingkat penguasaan atau daya serap siswa dalam menerima pelajaran tentunya berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Terdapat perbedaan cepat atau lambatnya daya serap siswa serta hasil belajar yang diperolehnya. Tidak setiap segi kepribadian anak berkembang dalam tempo yang sama-sama yang satu lebih cepat dan yang lebih lambat. Adapun aplikasi dari teori psikologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan teori behavioristik ialah bahwa peserta didik selalu menunjukkan sikap dan perilaku disiplin di kelas harus diberikan penguatan belajar agar perilaku disiplin tetap menjadi budaya bagi para siswa (Nurhayati & Abdul, 2019).

Penjelasan terkait kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas, pada siswa sebagai faktor penting untuk meraih hasil belajar yang tinggi, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui "*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Soppeng*".

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi, tanpa memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono. 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2021/2022 dari bulan Juli 2021 – Desember 2021. Tempat penelitian di SMAN 5 Soppeng yang berada di Jln. Tonronge, Tettikengrrae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 5 Soppeng, tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 6 rombongan belajar kelas X dengan jumlah 206 siswa, 4 rombongan belajar kelas XI dengan jumlah 132 siswa, dan 4 rombongan belajar kelas XII dengan jumlah 111 siswa, sehingga total jumlah populasi adalah 449 orang siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel bebas yakni kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan adversitas (X2). Variabel terikat yakni hasil belajar biologi (Y).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan instrumen tes hasil belajar. Angket digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas yang berisi pernyataan berdasarkan indikator masing – masing variabel yang dikembangkan. Sementara soal tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar biologi ranah kognitif siswa, soal yang dikembangkan adalah materi mid semester ganjil kelas X, XI, dan XII berupa soal pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala likert yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang berupa pernyataan positif dan negatif.

Data yang telah didapatkan dianalisis secara deskriptif, inferensial, dan uji hipotesis. analisis deskriptif yang digunakan yaitu distribusi frekuensi dan deskripsi data yang mencakup skor rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi, dan. Sedangkan analisis inferensial terdiri atas uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Jika uji asumsi tersebut terpenuhi, maka dilanjutkan dengan untuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi

ganda dan korelasi sederhana.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Soppeng dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Interval	Persentase	Kategori
Kecerdasan Emosional	84-95	30%	Sedang
Kecerdasan Adversitas	84-98	36%	Sedang
Hasil Belajar	75-86	48%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas semua variabel penelitian berada pada kategori sedang. Sehingga kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan hasil belajar masih perlu ditingkatkan dengan memperhatikan aspek – aspek dalam pengembangannya. Hal tersebut sebabkan oleh skor interval setiap variabel penelitian berbeda karena skor yang dihasilkan pada setiap angket dan tes juga bervariasi masing – masing siswa.

### 2. Analisis Inferensial

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah: jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut maka data pada siswa terdistribusi normal karena nilai Sig.  $0,20 > 0,05$ .

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan linear atau tidaknya dua variabel dalam penelitian jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas, masing – masing dengan hasil belajar memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan dikatakan linear variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam korelasi. Dasar pengambilan keputusan yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$ .

Nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$  untuk semua variabel. Sehingga tidak ada penyimpangan hubungan antara variabel independen dengan model korelasi, atau tidak ada gejala multikolinearitas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model korelasi.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji glejser adalah jika (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari  $0,05$ . Berdasarkan tabel tersebut nilai Sig.  $> 0,05$  sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas, dengan Hasil Belajar

**Tabel 2. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas, dengan Hasil Belajar**

Model	R	Sig.
Kecerdasan Emosional	0,562	0,000
Kecerdasan Adversitas		

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) maka hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup kuat.

#### b. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

**Tabel 3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar**

Model	R	Sig.
Kecerdasan Emosional	0.496	0,000

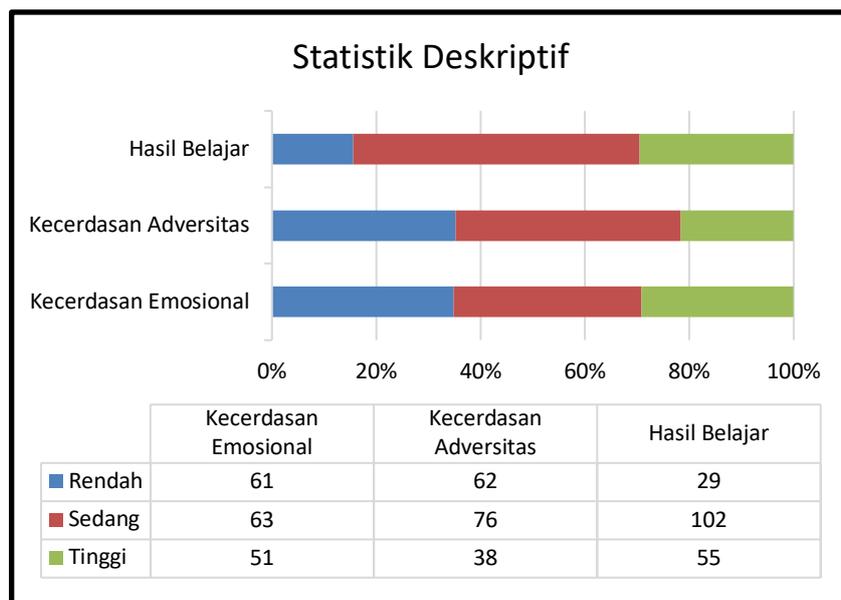
Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada siswa, maka hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup kuat.

#### c. Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Hasil Belajar

**Tabel 4. Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Hasil Belajar**

Model	R	Sig.
Kecerdasan adversitas	0.390	0,000

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ), maka hubungan antara kecerdasan adversitas dengan hasil belajar siswa berada pada kategori rendah.

**Pembahasan****1. Deskripsi kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 5 Soppeng**

Berdasarkan analisis data deskriptif, kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa yaitu 213 orang. Hal ini membuktikan bahwa siswa sebagian besar telah mampu mengendalikan emosinya. Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain serta kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Desmita 2013). Penyebab hal tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang bersifat tidak menetap dan dapat berubah-ubah dapat diartikan bahwa seorang individu akan selalu berada di berbagai lingkungan sosial yang memiliki kondisi yang dihadapi akan selalu berbeda setiap saat.

Dalam pengembangan kecerdasan emosional pada anak dibutuhkan keadaan lingkungan yang kondusif yang mendukung pemenuhan kebutuhan emosional anak terutama dalam keluarga (Tambak & Helman, 2017). Sehingga peranan lingkungan keluarga berkaitan dengan orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya (Goleman, 2003).

**2. Deskripsi kecerdasan adversitas siswa SMA Negeri 5 Soppeng**

Berdasarkan analisis data deskriptif, kecerdasan adversitas siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa yaitu 213 orang. Hal ini membuktikan bahwa siswa sebagian besar telah mampu menghadapi masalah. Kecerdasan adversitas adalah kecerdasan yang mampu mengubah hambatan menjadi suatu peluang. Kecerdasan yang berbicara tentang bagaimana cara pandang manusia memandang sebuah kesulitan dan cara mereka keluar dari kesulitan yang dihadapi (Leonard dan Niky, 2014). Pada umumnya ketika dihadapkan dengan tantangan – tantangan hidup kebanyakan orang berhenti berusaha sebelum tenaga dan batas kemampuan benar – benar teruji (Rahmawati, 2007). Hal yang menyebabkan berasal dari fisik dan pikiran setiap individu, jika mampu mengontrol serta memiliki tekad yang kuat dan tidak pantang

menyerah, akan memiliki kemampuan mengatasi kesulitannya.

Kecerdasan adversitas merupakan bentuk kecerdasan yang melatar belakangi kesuksesan seseorang, dimana orang yang mempunyai kecerdasan adversitas yang tinggi mereka tidak mudah menyerah dan mempunyai semangat tinggi untuk mencapai tujuan. Seorang siswa yang mempunyai kecerdasan adversitas tinggi tidak akan langsung menyerah dan tidak membiarkan kesulitan menjadi penghalang dalam meraih kompetensi dan prestasi yang setinggi-tingginya (Stoltz, 2005). Seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi akan melihat peluang – peluang yang mungkin bisa dicapai jika mereka melakukan usaha yang lebih keras lagi (Hedrik, 2019). Sehingga setiap orang memerlukan berbagai usaha serta keyakinan pada diri sendiri untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dan tetap bertahan menjadikan kesulitan sebagai bentuk kelebihan yang mampu memberikan peluang kemudian menemukan solusi agar menciptakan hidup produktif bagi diri sendiri.

### **3. Deskripsi hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Soppeng**

Berdasarkan analisis data deskriptif hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa yaitu 213 orang. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa cukup maksimal, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang cenderung lupa materi yang telah diajarkan dan masih adanya kecenderungan peserta didik meniru jawaban temannya. Tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, dan symbol (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Siswa perlu terus menerus diyakinkan bahwa mereka dapat mencapai tujuan dan menghadapi tantangan dan dibutuhkan bantuan guru untuk mereka dapat mencapai kesuksesan. Siswa harus membuat kemajuan dan kerja keras meskipun mereka tidak punya kemampuan untuk melakukannya secara keseluruhan (Santrock, 2004), sehingga siswa sangat membutuhkan intruksi dan dukungan oleh guru agar dapat mencapai hasil yang baik.

Menurut Sukmantara, Rizal Mubarak (2014) menyatakan bahwa: Hasil belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh peserta didik telah menguasai bahan yang telah diberikan, tetapi hal tersebut sudah tidak dapat diterima lagi karena hasil rapor tidak hanya menunjukkan seberapa jauh peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh perilaku peserta didik, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki peserta didik tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata – rata.

### **4. Korelasi kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Soppeng**

Analisis secara simultan memberikan hasil nilai yang signifikan. Hasil analisis data tersebut menyatakan bahwa semua variabel bebas dalam hal ini kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas memberikan hubungan yang cukup kuat secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Besarnya hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar untuk sampel penelitian di SMA Negeri 5 Soppeng adalah 37,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. Besar sumbangan kecerdasan emosional dengan hasil belajar sebesar 24,6% , sedangkan sumbangan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar sebesar 15,2% dengan hasil belajar sebesar 16,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh dominan dengan hasil belajar.

Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan interval skor yang dihasilkan dari masing – masing peserta didik. Kemudian sampel yang digunakan pada tingkatan kelas dengan

jumlah peserta didik yang berbeda memiliki hubungan terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas adapun faktor lain yaitu kejujuran dalam mengisi angket, suasana hati dan emosi pada saat mengisi angket serta ketidak beranian peserta didik menjawab angket dengan jujur. Hasil penelitian serupa didapatkan menurut Rambe, dkk (2017) menyatakan bahwa: Jika berdasarkan hasil belajar subjek berada pada kategori sedang, hal tersebut mungkin disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang kurang mendukung bagi peningkatan hasil belajar peserta didik seperti kelengkapan fasilitas belajar, bahan pelajaran, masalah pribadi dan keluarga, dan kesehatan peserta didik.

### **5. Korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Soppeng**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai yang signifikan yang berarti bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar dapat diketahui dari nilai koefisien (R) yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan kontribusi sebesar 24,6%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula hasil belajar. Penelitian terdahulu terkait hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar telah dilakukan oleh rambe dkk (2017) terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi yang tergolong tinggi.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mudah dalam menguasai dan memahami materi, memusatkan pikiran terhadap apa yang dipelajari serta mampu mengoptimalkan hasil belajarnya. Hasil penelitian dari Angelina (2020). Berpendapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional peserta didik dengan hasil belajar. Setiap permasalahan yang dihadapi menuntut untuk mengambil keputusan dan tindakan yang tidak hanya melibatkan nalar serta juga perasaan. Kecerdasan emosional membuat kita manusiawi. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran, serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya (Sebayang, 2015).

### **6. Korelasi kecerdasan adversitas dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Soppeng**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai yang signifikan yang berarti terdapat hubungan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar. Besarnya hubungan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar dapat diketahui dari nilai koefisien (R) yang menunjukkan hubungan yang rendah dengan kontribusi sebesar 15,2%, Sehingga dapat disimpulkan tinggi kecerdasan adversitas maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan adversitas maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh. Hasil penelitian sejalan dengan Rukmana, dkk (2016) kecerdasan adversitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *AQ* maka akan semakin tinggi pula hasil belajar diperoleh Sebaliknya, semakin rendah *AQ* maka akan semakin rendah pula hasil belajar.

Kontribusi dari kecerdasan adversitas termasuk kategori rendah. Meskipun korelasi tergolong rendah tetapi nilai koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang positif antara kecerdasan adversitas dengan hasil belajar dapat diartikan bahwa kecerdasan adversitas mempengaruhi hasil belajar serta dipengaruhi variabel penelitian dan faktor-faktor lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfiana Alfiyah (2002) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan adversitas dengan hasil belajar. Kecerdasan adversitas bukan hanya kemampuan individu

dalam mengatasi sebuah kesulitan akan tetapi individu tersebut juga diharapkan dapat mengubah pandangannya akan sebuah kesulitan sebagai sebuah peluang baru. Hasil penelitian sejalan dengan Wijaya (2007) menyatakan bahwa kecerdasan adversitas adalah kemampuan berpikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang membentuk suatu pola - pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang merupakan tantangan atau kesulitan sebagai peluang.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri 5 Soppeng.

## **Referensi**

- Alfiyah, N. (2002). Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta,
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence, Alih Bahasa oleh T. Hermaya*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Hedrik, P. (2019). Hubungan Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient) dengan Intensi Berwirausaha pada Siswa SMKN 1 Wonosobo. *Skripsi Thesis: UIN Sunan Kalijaga*.
- Khasanah, E. U. (2018). Kecerdasan Emosional pada Remaja Ditinjau dari Tipe Lembaga Pendidikan dan Jenis Kelamin. *Jurnal Pendidikan: 14*.
- Leonard & Niky A. (2014). Pengaruh Adversity Quotient dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Perspektif Ilmu pendidikan* 28 (1), 55-64.
- Nurhayati, Bedduside & Abdul H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi: Badan Penerbit UNM*.
- Rahmawati, T. A. (2007). *Studi Deskriptif Mengenai Adversity Quotient pada Siswa SMA Kelas XI. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta*.
- Rambe, NAP., Hasanah, U., Chairunnisa, N. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA MAN 3 Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2).
- Rukmana, Intan. *et al.* (2016). Hubungan Adversitas Quotient dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 3(3).
- Santrock, J. W. (2004). *Psikologi Pendidikan*. 2nd. University of Texas at Dallas: Kencana.

Sebayang, D. A. (2015). *Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi Uksw Salatiga*, P. 29.

Stoltz, P. (2005). *Adversity quotient: mengubah hambatan menjadi peluang*. (Y. Hardiwati, Ed.) (cetakan ke 6). Jakarta: PT. Grasindo.Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. CV Alfabeta.

Sukmantara, R. M. (2014). *Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dringu, Probolinggo: Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Tambak, S., Ahmad, M. Y., Helman. (2017). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Al-Hikmah*.

Wijaya, T. (2007). Hubungan adversity intelligence dengan intensi berwirausaha (studi empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9 (2): 117-127. Diunduh <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=MAN 01/04/2013 11: 28>.

William, Bunga Angelina. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yani, Muhammad. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Pare – Pare*. Makassar: Prodi Pendidikan Matematika PPs UNM.

Zainuddin. 2011. *Pentingnya Adversitas Quotient dalam Meraih Prestasi Belajar*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

<b>NP Sri Ramadani Alam</b>	Mahasiswa Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar E-mail: <a href="mailto:nurhayati.b@unm.ac.id">nurhayati.b@unm.ac.id</a>
<b>Nurhayati B</b>	Dra., Dr., Prof., Dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: <a href="mailto:nurhayati.b@unm.ac.id">nurhayati.b@unm.ac.id</a>
<b>Rachmawaty</b>	S.Si., M.P., Ph.D., Dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: <a href="mailto:nurhayati.b@unm.ac.id">nurhayati.b@unm.ac.id</a>
<b>Nurlinda</b>	Pendidikan Biologi, SMA Negeri 5 Soppeng E-mail: <a href="mailto:nurhayati.b@unm.ac.id">nurhayati.b@unm.ac.id</a>
<b>Mignia</b>	Pendidikan Biologi, SMA Negeri 5 Soppeng E-mail: <a href="mailto:nurhayati.b@unm.ac.id">nurhayati.b@unm.ac.id</a>
<b>Sulfiana</b>	Pendidikan Biologi, SMA Negeri 5 Soppeng E-mail: <a href="mailto:nurhayati.b@unm.ac.id">nurhayati.b@unm.ac.id</a>